

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga pada masa ini diperlukan perhatian dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Permasalahan tumbuh kembang dapat timbul akibat kurangnya akses pelayanan di bidang kesehatan (Simanjuntak, dkk 2018). Pelayanan kesehatan yang baik merupakan kebutuhan bagi setiap orang salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promosi, pencegahan, penyembuhan, maupun rehabilitasi, yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pelayanan promosi dan pencegahan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola hidup sehat dan mencegah timbulnya masalah atau penyakit kesehatan masyarakat. Sedangkan pelayanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif difokuskan pada penyembuhan dan pengobatan penyakit serta mengembalikan yang telah menderita penyakit tersebut kembali ke Masyarakat (Agustina, dkk 2022).

Pemilihan pelayanan kesehatan oleh Masyarakat merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pelayanan kesehatan, akses ke fasilitas pelayanan, biaya dan faktor determinan tidak langsung yang berkaitan dengan pendapatan. Masyarakat tetap memilih puskesmas sebagai tempat berobat karena pertimbangan ekonomi dan faktor kedekatan lokasi dengan tempat tinggal mereka meskipun kualitas pelayanan dapat dikatakan kurang. Peningkatan rumah sakit swasta, layanan pengobatan alternatif, klinik kebugaran layanan kesehatan berbasis swasta sangat mewarnai pelayanan kesehatan sekaligus mengubah perilaku warga dalam mendapatkan layanan kesehatan sesuai dengan harapan (Djunawan, dkk 2022).

Berdasarkan Data kesehatan Indonesia (SKI) di Indonesia 2023 proporsi pemantauan pertumbuhan dalam 12 bulan terakhir 43,3% sedangkan yang tidak melakukan pemantauan 56,7%. Sedangkan di Provinsi Riau juga menyebutkan bahwa 19,5% melakukan pemantauan pertumbuhan sedangkan yang tidak yaitu 80,5%. Pemerintah sudah mengatur target dari program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan tersebut yaitu sebesar 90%. Alasan utama tidak pernah dilakukan penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan, yaitu: anak sudah besar, anak sudah selesai imunisasi, anak tidak mau ditimbang/diukur, lupa/tidak mengetahui jadwal, tidak ada tempat penimbangan/pengukuran, tempat penimbangan/pengukuran jauh.

Pelayanan kesehatan sangat penting dilakukan karena pada masa ini anak dan balita mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pelayanan kesehatan anak dan balita dapat dilakukan di puskesmas, polindes, khususnya di posyandu. Hasil penelitian dari Isnoviana & Yudit, 2020 Posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat yang sangat berarti dalam pembangunan kesehatan dengan fokus pada bayi, balita, ibu hamil, dan wanita usia subur. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ibu yang proaktif dalam berkunjung ke posyandu akan sangat membantu dalam memantau perkembangan kesehatan dan gizi anak, khususnya pemeriksaan berat badan secara berkala sebagai status gizi baik.

Menurut Hasil penelitian Suryani, dkk 2019 menyatakan kurangnya pemanfaatan posyandu yang berguna mengetahui pertumbuhan dan pengembangan anak dapat menimbulkan dampak yang merugikan antara lain, tingginya angka kelahiran dan kematian ibu dan bayi, masalah gizi buruk, kerentanan balita terhadap penyakit menular (tuberkulosis, difteri, campak, tetanus dan hepatitis B), serta peningkatan prevalensi diare. Selain itu, menurut hasil penelitian Roza, dkk 2019 dampak lain yang akan dialami balita apabila ibu jarang atau tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu yaitu, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang yang normal pada balita, tidak mendapat asupan vitamin A untuk kesehatan mata dan kurangnya pengetahuan tentang pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Menurut penelitian hasil penelitian Elva Pristiani, dkk 2016 Salah satu alasan ibu balita tidak membawa anak balita ke untuk melakukan pemantauan perkembangan anak karena jarak yang jauh dan dan akses yang sulit. Akses pelayanan kesehatan yang mudah akan memudahkan ibu untuk mengontrol tumbuh kembang anak secara rutin. Tingkat kepatuhan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memantau pertumbuhan balita yang rendah dapat berakibat deteksi gangguan pertumbuhan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran akses pelayanan kesehatan pada balita usia 8-59 bulan dengan judul “Gambaran Akses Pelayanan Kesehatan Balita Usia 8-59 bulan di Kota Pekanbaru Data PPG tahun 2023. “

1.2 Rumusan Masalah

Akses ke pelayanan kesehatan dari segi ketersediaan fasilitas kesehatan, akses fisik, akses ekonomi dan jaminan kesehatan nasional kemungkinan berhubungan terhadap status gizi anak. Akses pelayanan kesehatan yang mudah akan memudahkan ibu untuk mengontrol tumbuh kembang anak secara rutin. Tingkat kepatuhan ibu ke fasilitas kesehatan (posyandu) untuk memantau pertumbuhan balita yang rendah dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana mengenai akses pelayanan kesehatan pada balita usia 8-59 bulan di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran akses pelayanan kesehatan balita usia 8-59 bulan kota pekanbaru (Data survei gizi dan kesehatan balita PPG 2023).

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis fasyankes yang dikunjungi balita.
2. Mengetahui tempat pemantauan pertumbuhan balita.
3. Mengetahui kepemilikan buku KIA pada balita.
4. Mengetahui status Imunisasi pada balita.
5. Mengetahui pemberian vitamin A pada balita.

6. Mengetahui pemberian obat cacing pada balita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmu yang berguna sebagai pembelajaran pada bidang gizi masyarakat mengenai Akses pelayanan kesehatan balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat dari penelitian ini yang berkaitan dengan pemecahan masalah, Manfaat praktis dari rencana penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menjadi wahana bagi peneliti untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola fikir sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan dibidang Gizi, khususnya dalam Gizi Masyarakat

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat khususnya mengenai akses pelayanan kesehatan pada balita.